

Tahapan Pembuatan Modul Dasar Perhotelan Merdeka Belajar Di Kelas X Perhotelan SMK Negeri 7 Manado

Telly Hetty Isje Kondo¹, Deby Ch Sendow², Mita Erdiaty Takaendengan³

Politeknik Negeri Manado Jurusan Pariwisata Prodi D3 Usaha Perjalanan Wisata¹

Politeknik Negeri Manado Jurusan Teknik Sipil Prodi D3 Teknik Sipil²

Politeknik Negeri Manado Jurusan Pariwisata Prodi D4 Perhotelan³

Email : kondojt@gmail.com

Abstrak

Kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk murid menjadi pribadi yang utuh, sesuai fase perkembangannya. Murid diharapkan memiliki norma-norma kehidupan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, sebagai warga negara Indonesia dan warga dunia Kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk murid agar memiliki kompetensi sesuai perkembangan dunia kerja, serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.

Beberapa mata pelajaran Kelompok Kejuruan yang ada di SMK/MAK:

Mata Pelajaran Kejuruan. Di kelas 10, Mata Pelajaran Kejuruan berpusat pada pelajaran dasar-dasar Program Keahlian. Di kelas 11 dan 12, mata pelajaran ini mencakup kelompok unit kompetensi yang dikembangkan secara lebih teknis sesuai Konsentrasi Keahlian yang dipilih.

Mata Pelajaran Kreatif dan Kewirausahaan. Mata pelajaran ini menjadi alat bagi murid untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan kompetensi yang dikuasai. Hal ini dilakukan melalui pembuatan produk atau pekerjaan layanan jasa secara kreatif dan bernilai ekonomis.

Mata Pelajaran Pilihan. Mata pelajaran yang dipilih oleh murid sesuai dengan renjana (passion) untuk pengembangan diri, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, maupun bekerja pada bidang yang dipilih. Murid dapat mendalami mata pelajaran kejuruan di konsentrasi keahliannya, mata pelajaran kejuruan lintas konsentrasi keahlian, mata pelajaran umum, atau mata pelajaran kelompok pilihan yang diajarkan di fase F SMA/MA.

Kata Kunci : Mata Pelajaran Dasar-Dasar Kompetensi Perhotelan, Merdeka Belajar, SMK Negeri 7 Manado

1. PENDAHULUAN

Merdeka SMK telah diatur oleh SK Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Struktur kurikulum merdeka SMK mengatur beban belajar untuk setiap muatan atau mata pelajaran dalam jam pelajaran (JP) tahunan dan/atau per 3 tahun atau per 4 tahun atau dikenal dengan sistem blok. Oleh karena itu, satuan pendidikan dapat mengatur pembelajaran secara fleksibel di mana alokasi waktu setiap minggunya tidak selalu sama dalam 1 tahun. Pembahasan SMK memiliki karakteristik tersendiri, sehingga perlu pembagian yang lebih detail. Berikut pembagiannya Kurikulum merdeka memiliki karakteristik khusus, dimana struktur kurikulumnya terbagi menjadi 2 kegiatan.

1. Kegiatan Pembelajaran Utama di SMK

1. *Pembelajaran Intrakurikuler*

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler di setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran. CP diatur oleh SK Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP) No. 57 Tahun 2022.

1. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.(5P)**

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 5 dimensi yaitu

- Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia Akhlak Beragama
 - Berkebinekaan Global
 - Gotong Royong
 - Mandiri
 - Bernalar
 - Kreatif

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% dari total JP per tahun. Sistemnya dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan.

- Muatan. Projek harus mengacu pada capaian 3P sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran.
- Waktu. Projek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing projek tidak harus sama.

2. *Spektrum Keahlian SMK atau MAK*

Spektrum Keahlian adalah daftar bidang dan program keahlian SMK yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja yang meliputi: dunia usaha, dunia industri, BUMN/D, instansi pemerintah atau lembaga lainnya serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Spektrum Keahlian SMK/MAK merupakan acuan penyusunan struktur kurikulum serta pembukaan dan penyelenggaraan bidang dan program keahlian pada SMK. Setiap program keahlian terdiri atas minimum 1 konsentrasi keahlian.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode adalah sosialisasi dan pembuatan Modul ajar dengan Tahapan sebagai berikut ;

1. Penentuan dasar dasar Kompetensi kejuruan.
2. Pembagian Ketrampilan dan Komentensi dasar.

Pembuatan modul bahan ajar Dasar dasar komentensi kejuruan Perhotelan

Output Produk Modul Bahan Ajar

1. Identitas Sekolah	: a. Sekolah : SMK Negeri 7 Manado b. Tahun : 2022 c. Kelas : X d. Alokasi waktu : 6 x 45 menit e. Jumlah . pertemuan :3 pertemuan
2. Elemen	: Dasar penerapan layanan prima (<i>excellent service</i>) pada industri perhotelan
3. Capaian Pembelajaran	: peserta didik mampu menjelaskan informasi dan wawasan secara menyeluruh tentang penampilan dan kerapian (<i>Grooming</i>), motivasi kerja, komunikasi dengan kolega dan pelanggan, komunikasi dalam lingkungan sosial yang beragam, sikap pelayanan (<i>Service Attitude/hospitality attitude</i>), bekerja dalam tim (<i>teamwork</i>) serta tata cara berkomunikasi yang baik (<i>Communication Skills</i>), menangani situasi konflik.
4. Profil Pelajar Pancasila	: Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif
5. Materi Pembelajaran	: a. Pemahaman <i>Grooming</i> b. Pemahaman <i>cross Culture</i> (Lintas Budaya) (TP4)
6. Sarana dan Prasarana	: a. alat dan bahan: Laptop, projector, b. Materi: Proses bisnis industri perhotelan c. Sumber belajar: Buku kepariwisataan kelas X ☐ Buku Industri Perhotelan kelas X ☐ Buku Housekeeping kelas XI ☐ Buku FnB kelas XI ☐ Buku Front Office kelas XI d. Sumber lain bahan ajar lain yang relevan
7. Target Peserta didik	: - Jumlah peserta didik 24 orang - Peserta didik regular tipikal - Peserta didik dengan hambatan belajar - Peserta didik cerdas berbakat dengan pencapaian tinggi (HOTS)
8. Model Pembelajaran yang digunakan	: Diskusi, Observasi, Penugasan, PJBL (projek Best Learning)

9. Kode modul	M.9.2_Hamdan1_A.9.2.Wayan1
---------------	----------------------------

1. Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik mampu menerapkan *Grooming* yang prima di sekolah maupun di rumah
- Peserta didik mampu menerapkan *teamwork and communication skill* di dalam lingkungannya dan *communication cross culture*

2. Pemahaman Bermakna

- Penampilan seseorang bisa menunjang masa depan seseorang

3. Pertanyaan Pemantik

- Apa yang dimaksud dengan *grooming*?
- Seorang resepsionis merupakan jantung dan wajahnya hotel, jadi seorang resepsionis harus dapat memperhatikan dalam penampilannya, coba sebutkan apa saja yang harus diperhatikan dari seorang resepsionis?
- Sebutkan budaya-budaya yang ada di Indonesia

4. Persiapan Pembelajaran

- Mempersiapkan alat peraga/media/bahan untuk pembelajaran

5. Kegiatan Pembelajaran

C. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Pertemuan ke I

Waktu	Kegiatan
15 menit	Pendahuluan - Guru memasuki ruangan - Siswa berdoa dan memberikan salam dengan berdiri (salam sapta pesona) - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari - Guru melakukan assesmen diagnostik non kognitif dan kognitif
240 menit	Inti - Guru menjelaskan tentang pengertian grooming - Siswa merapikan semua pakaiannya - Guru mencontoh dan menata grooming siswa - Guru mengkoreksi jawaban siswa dan menyampaikan materi tentang cross culture. - Guru secara acak memberikan asesmen sumatif kepada siswa
15 menit	Penutup - Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan - Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya

Pertemuan ke II

Waktu	Keterangan
15 menit	Pendahuluan - Guru memasuki ruangan - Siswa berdoa dan memberikan salam dengan berdiri (salam sapta pesona) - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari - Guru melakukan assesmen diagnostik non kognitif dan kognitif
240 menit	Inti - Guru menjelaskan tentang <i>grooming front office</i> - Guru menjelaskan tentang bagian-bagian <i>front office</i> - Guru memeriksa grooming siswa - Siswa merapikan semua pakaiannya - Guru mengkoreksi jawaban siswa dan menyampaikan materi tentang cross culture. - Guru secara acak memberikan asesmen sumatif kepada siswa
15 menit	Penutup - Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan - Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya

Pertemuan ke III

Waktu	Keterangan
15 menit	Pendahuluan - Guru memasuki ruangan - Siswa berdoa dan memberikan salam dengan berdiri (salam sapta pesona) - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari - Guru melakukan assesmen diagnostik non kognitif dan kognitif
240 menit	Inti - Guru menjelaskan tentang pengertian grooming - Siswa merapikan semua pakaiannya - Guru mencontoh dan menata grooming siswa - Guru menjelaskan tentang <i>greeting</i> terhadap tamu e. Siswa secara bergantian melakukan <i>greeting</i> - Siswa secara bergantian menganalisis budaya-budaya yang ada di Indonesia dan dunia - Guru mengoreksi jawaban siswa dan menyampaikan materi tentang cross culture. - Guru secara acak memberikan assesmen sumatif kepada siswa
15 menit	Penutup Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang baru selesai dilaksanakan

- Guru menyampaikan tugas untuk pertemuan selanjutnya

D. Asesmen

- Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik),
- Asesmen selama proses pembelajaran (formatif) terlampir
- Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif), terlampir

1. sesmen Diagnostik

- Asesmen Diagnostik Non kognitif
 - Daftar pertanyaan Asesmen Diagnostik Non kognitif
 - Bagaimana kabar kalian?
 - Bagaimana keadaan keluarga?
 - Apa yang kalian harapkan pada pembelajaran kali ini
- Asesmen Diagnostik kognitif
 Daftar pertanyaan Asesmen Diagnostik kognitif
 - Apa pengertian *grooming*?
 - Sebutkan suku-suku yang ada di Indonesia?

2. Assesmen Formatif & Sumatif

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN

MataPelajaran : Kejuruan Perhotelan

Kelas/Semester : X / 1

Materi : Pengertian Hotel

Hari/ Tanggal :

Pertemuan Ke :

Rubrik Penilaian

NO	Kriteria	Penilaian				Hasil	
1	Sikap	>75	75-84	85	96-100	K	TK
2	Keterampilan						
	a. Langkah kerja						
	b. Pengucapan						
	c. Tata Bahasa						
	d. Kelancaran						
	e. Pemahaman						
	f. Pemecahan masalah						
3	Total Nilai						

KRITERIA PENILAIAN SIKAP DAN KETERAMPILAN

1. SIKAP

a. *Grooming*

Indikator	SKOR
Kebersihan, kerapian dan kelengkapan sesuai dengan SOP yang berlaku	95 – 100
Kebersihan, kerapian dan kelengkapan kurang sesuai dengan SOP yang berlaku	85 – 94
Kebersihan, kerapian dan kelengkapan tidak sesuai dengan SOP yang berlaku	75 – 84
Kebersihan, kerapian dan kelengkapan sangat tidak sesuai dengan SOP yang berlaku	>75

b. Sopan, sabar dan teliti

Indikator	SKOR
Sikap kerja dilakukan dengan sopan, sabar dan teliti	95 – 100
Sikap kerja dilakukan dengan kurang sopan, sabar dan teliti	85 – 94
Sikap kerja dilakukan dengan tidak sopan, sabar dan teliti	75 – 84
Sikap kerja dilakukan dengan sangat tidak sopan, sabar dan teliti	>75

c. Bertanggung Jawab

	SKOR
Bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas individu dan kelompok serta penyelesaian tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.	95 – 100
Bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas individu dan kelompok serta penyelesaian tugas kurang sesuai dengan waktu yang ditentukan.	85 – 94
Bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas individu dan kelompok serta penyelesaian tugas tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.	75 – 84
Bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas individu dan kelompok serta penyelesaian tugas sangat tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan.	>75

2. KETERAMPILAN

a. Langkah kerja

Indikator	SKOR
Langkah kerja dilakukan dengan benar. Lengkap dan sesuai dengan perencanaan.	95 – 100
Langkah kerja dilakukan dengan kurang benar. Lengkap dan kurang sesuai dengan perencanaan.	85 – 94
Langkah kerja dilakukan dengan tidak benar. Lengkap dan tidak sesuai dengan perencanaan.	75 – 84
Langkah kerja dilakukan dengan sangat tidak benar. Lengkap dan sangat tidak sesuai dengan perencanaan.	>75

b. Pengucapan

Indikator	SKOR
Mudah dipahami dan memiliki aksentuasi penutur asli.	95 – 100
Mudah dipahami meskipun dengan aksentuasi tertentu.	85 – 94
Sulit dipahami karena ada masalah pengucapan, sering diminta mengulang.	75 – 84
Masalah pengucapan serius sehingga tidak bisa dipahami.	>75

c. Tata Bahasa

Indikator	SKOR
Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa.	95 – 100
Kadang-kadang membuat kesalahan tata bahasa tetapi tidak mempengaruhi makna.	85 – 94
Sering membuat kesalahan tata bahasa yang mempengaruhi makna.	75 – 84
Kesalahan tata bahasa begitu parah sehingga sulit dipahami.	>75

d. Kelancaran

Indikator	SKOR
Lancar seperti penutur asli.	95 – 100
Kelancaran tampak sedikit terganggu oleh masalah bahasa.	85 – 94
Kelancaran agak banyak terganggu oleh masalah bahasa.	75 – 84
Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi.	>75

e. Pemahaman

Indikator	SKOR
Memahami artinya walau ada pengulangan pada bagian tertentu.	95 – 100
Memahami sebagian besar apa yang dikatakan bila bicara agak diperlambat walau ada pengulangan.	85 – 94
Susah memahami apa yang dikatakan.	75 – 84
Tidak bisa memahami walaupun percakapan sederhana.	>75

f. Pemecahan Masalah

Indikator	SKOR
Dapat memecahkan masalah dengan lugas dan solusi yang tepat.	95 – 100
Dapat memecahkan masalah dengan lugas namun solusi kurang tepat	85 – 94
Ragu dalam memecahkan masalah.	75 – 84
Tidak bisa memecahkan masalah dan memberikan solusi.	>75

3. HASIL PEMBAHASAN

Materi

A. Mengenal Grooming Standart Di Hotel



Seperti kita ketahui bahwa setiap karyawan hotel umumnya memiliki penampilan yang profesional dan good looking, tentunya dibalik rapihnya karyawan hotel, terdapat aturan dan aturan tersebut bernama “Grooming Standard”

Tujuan dari aturan ini outputnya adalah agar tamu merasa senang ketika melihat dan dilayani oleh karyawan hotel yang ramah, bersih dan rapi. Sehingga para tamu tersebut merasa yakin atas kualitas pelayanan dan mendapatkan jaminan kebersihan dan keselamatan atas jasa yang diberikan oleh pihak hotel.

Berikut ini merupakan beberapa standard grooming yang “umum” diterapkan di hotel. Beberapa aturan dibawah mungkin bisa berbeda dengan aturan yang berlaku di hotel Anda. Sebaiknya, sebelum menerapkannya, periksa kembali kepada divisi Human Resources.

1. Rambut
2. Karyawan laki-laki tidak boleh memiliki kumis, jenggot dan jambang
3. Sebelum memulai bekerja karyawan/karyawati diwajibkan untuk membersihkan muka
4. Karyawan laki-laki tidak boleh bertindik dan bertato di area tubuh yang nampak
5. Panjang anting untuk karyawati tidak boleh melebihi daun telinga
6. Bibir

7. Accessoris
8. Sepatu yang wajib di pakai oleh karyawan hotel
9. Kuku
10. Ikat Pinggang

B. *Cross Culture*

Komunikasi antar budaya
Komunikasi antar budaya adalah suatu proses mengirimkan dan menerima pesan-pesan antar orang-orang yang latar belakang budayanya dapat membawa mereka mengartikan tanda-tanda verbal dan nonverbal dengan cara yang berbeda. Keterampilan komunikasi yang diperoleh akan memudahkan perpindahan seseorang dari pandangan yang monokultural ke pandangan lebih multicultural, sehingga kemungkinan besar bisa membantu kelancaran studi lanjut di luar negeri. Disampaikan dalam acara: Pre- departure Training Studi Lanjut Luar Negeri Dosen UNY Yogyakarta, 1 November 2013 3

Jenis-jenis konteks budaya komunikasi

Ada beberapa konteks komunikasi budaya di dunia

ini. Masing-masing jenis harus kita ketahui barang sedikit sehingga kita tidak terhindar dari konflik hanya karena salah menangkap makna komunikasi dari orang yang mempunyai budaya komunikasi lain. Ada dua jenis budaya dalam berkomunikasi, yaitu high culture

context dan low culture context. Kedua jenis konteks berkomunikasi tersebut dapat diterangkan sebagai berikut (Nishimura et al., 2009):

- a. *High Context Culture* (budaya dengan konteks tinggi): budaya ini sangat bergantung pada isyarat non-verbal dan halus dalam komunikasi. Apa yang disampaikan belum tentu maknanya seperti yang terungkap. Dalam budaya Jawa, hal yang seperti ini sangat sering digunakan. Orang berkomunikasi dengan sanepa, isyarat mata, bahasa tubuh, dan lain-lain.
- b. *Low Context Culture* (budaya dengan konteks rendah): budaya yang ini sangat bergantung pada kata-kata untuk menyampaikan makna dalam komunikasi. Apa yang disampaikan, maknanya dengan dengan ucapan verbal.

4. KESIMPULAN

Modul Bahan Ajar Dasar dasar Komentasi Kejuruan Perhotelan Daftar Pertanyaan

1. Apa yang dimaksud dengan grooming?
2. Dalam grooming banyak sekali yang harus diperhatikan, dari mulai rambut sampai dengan ujung kaki, bagaimana penampilan yang baik

untuk rambut yang baik bagi laki-laki?

3. Untuk aksesoris yang dapat dipergunakan oleh seorang petugas adalah?

4. Menghargai budaya orang lain dengan cara komunikasi yang baik itu dianjurkan, bagaimana sikap kita bila dilingkungan kita ada seseorang yang baru pindah dengan budaya yang berbeda?

5. Sebutkan budaya-budaya yang ada di Indonesia?

7	Pengayaan	:	□ Bagi yang dapat memahami tentang grooming, dilanjutkan dengan mempraktikkan <i>greeting</i> yang baik terhadap tamu ? □ Aksesoris diperbolehkan diperhotelan asal tidak berlebihan, sebutkan jenis-
8	Remedial	:	Membuat photo yang baik sesuai dengan grooming hotel!
9	Refleksi Siswa	:	Bagaimana pembelajaran hari ini? Bagaimana materi pada pertemuan kali ini? Apa kendala selama pembelajaran? Bagaimana pemahaman siswa

5. DAFTAR PUSTAKA

1. [1.https://faradilarhmmhaph1.wordpress.com/2018/02/22/mengenal-grooming-standart-di- hotel/](https://faradilarhmmhaph1.wordpress.com/2018/02/22/mengenal-grooming-standart-di- hotel/)
2. [2.http://staffnew.uny.ac.id/upload/132231624/pengabdian/pengenalan-plb.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132231624/pengabdian/pengenalan-plb.pdf)
3. Pedoman Beasiswa Pendidikan Pascasarjana Luar Negeri, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Tahun Anggaran 2013. Buku pedoman dapat diunduh di:
(http://studi.dikti.go.id/studi/upload/2013/PE_DOMAN_BLN_DIKTI-2013.pdf).
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 42 th. 2007 Tentang Sertifikasi Dosen
7. Nishimura, S., Anne Nevgi and Seppo Tella, 2009. Communication Style and Cultural Features in High/Low Context Communication Cultures:A Case Study of Finland, Japan and India. Artikel dapat diunduh di:
www.helsinki.fi/~tella/nishimuranevgitella299.pdf.